

**PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PATEMON DESA POTER KECAMATAN
TANAH MERAH KABUPATEN BANGKALAN**

Oleh

Khotibul Umam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Khotibulumam0358@gmail.com

Dr. Arga Christian Sitohang. SE., M.M

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

argasitohang@untag-sby.co.id

ABSTRAK

**PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG PASAR PATEMON DESA POTER KECAMATAN
TANAH MERAH KABUPATEN BANGKALAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upah pedagang pasar Patemon dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti wilayah usaha, lama usaha, dan sumber daya modal dimasukkan ke dalam usaha. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dalam ulasan ini, rapat dan jajak pendapat digunakan untuk mengumpulkan informasi penting dan opsional. Eksplorasi ini diikuti oleh 70 orang dari pasar Patemon, Kota Poter, Daerah Tanah Merah, dan Kabupaten Bangkalan.

Evaluasi ini akan menggambarkan hubungan sebab akibat, sehingga digunakan tes dan teori. Evaluasi studi ini mengungkap bahwa variabel pendapatan Pasar Patemon, Kota Poter, Daerah Tanah Merah, dan Peraturan Bangkalan sangat dipengaruhi oleh modal usaha, kawasan bisnis, dan panjang usaha.

Kata Kunci: Modal Usaha, Lama usaha, Lokasi Usaha, pendapatan pedagang

PENDAHULUAN

Indonesia mulai mengalami kemajuan di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya, sebagai negara berkembang. Upaya perbaikan dilakukan untuk memperluas cara hidup individu untuk mengantarkan Indonesia ke masa modernisasi. Jumlah kemajuan tempat bisnis dapat digunakan untuk mengukur perputaran keuangan Indonesia yang sedang berlangsung. Sebagai negara berkembang, Indonesia mulai melakukan perbaikan di bidang keuangan, politik, sosial-sosial dan berbagai bidang. Upaya perbaikan dilakukan untuk memperluas cara hidup individu untuk mengantarkan Indonesia ke masa modernisasi. Jumlah kemajuan tempat bisnis dapat digunakan untuk mengukur perputaran keuangan Indonesia yang sedang berlangsung.

Para pencari kerja terpaksa mencari pekerjaan di sektor ekonomi informal karena tidak tersedia cukup banyak pekerjaan formal. Karena di sektor informal keuletan, keterampilan, atau keahlian lebih diutamakan daripada latar belakang pendidikan atau pengalaman kerja, maka sektor informal mampu mengurangi pengangguran yang selalu menjadi masalah di negara-negara berkembang. Hal ini juga memainkan peran berpengaruh dalam pembangunan masyarakat serta pembangunan nasional. berbeda dengan sektor formal yang lebih menekankan pada pengalaman kerja sebelumnya dan latar belakang pendidikan untuk mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Muhtarom et al. (2021) ekonomi di sektor kasual dapat lebih bebas, karena pembangunan di sektor kasual langsung bekerja atas bantuan pemerintah terhadap kaum lemah, dengan kemajuan di sektor kasual dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan lebih mengembangkan pendapatan penyebaran. Karena barang dan jasa yang dihasilkan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, permintaan akan selalu kuat di sektor informal.

Seperti yang ditunjukkan oleh Setiaji dan Fatuniah (2018:2) Di perkotaan, sistem informal sendiri cukup dominan menyerap tenaga kerja. Dengan modal yang kecil dan struktur manajemen yang sederhana, sektor informal merupakan unit usaha kecil yang memadai.

Klaim Damayanti (2021): 65) Pemerintah perlu lebih memperhatikan sektor informal karena mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja dan membuat perekonomian lebih terbuka dan fleksibel.

Area kasual dapat menyebarkan ekonomi ke kelas pekerja yang lebih rendah, yang merupakan salah satu masalah di negara-negara agraris karena terkait dengan saluran penyebaran tenaga kerja dan produk di tingkat bawah.

Sektor bisnis tradisional menikmati tiga manfaat yang tidak dimiliki oleh pasar modern, yaitu biaya rendah, pendekatan barter yang dapat menumbuhkan kedekatan antara penjual dan pembeli, area transaksi besar, berbagai barang dagangan dan peralatan, dan area penting (Qontesa, 2019 : 47).

Salah satu pasar tradisional Kabupaten Bangkalan adalah Pasar Patemon. Salah satu

pusat perekonomian di Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan adalah Pasar Patemon. Setiap hari, Pasar Patemon digunakan untuk jual beli, dan hari Pasar Patemon adalah hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Pasar Patemon memiliki jumlah 70 pedagang dengan 40 pialang tutup di stan dan 30 dealer menjual pada waktu yang tidak pantas. Pasar Patemon adalah rumah bagi berbagai perusahaan dagang, beberapa di antaranya menjual pakaian, hewan, makanan, sayuran, bahan makanan, dan barang lainnya.

Modal, lokal dan musim pasokan akan mempengaruhi remunerasi orang pasar yang akan mempengaruhi bantuan pemerintah pasar. Salah satu penghibur moneter yang sangat terkait dengan kegiatan perdagangan adalah dealer. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha kecil seni, tukar menukar atau dagang (Pedoman No. 10 Tahun 1998). Mithaswari dan Wenagama (2018:319) menjamin bahwa menawarkan tenaga kerja dan produk kepada pembeli, jika tidak disebut unsur penciptaan, akan menghasilkan bayaran. Pendapatan merupakan indikator kesejahteraan yang penting bagi para pedagang karena membantu mereka memenuhi kebutuhan pokoknya. Akibatnya, sangat penting untuk memantau pendapatan trader untuk menjaga stabilitasnya.

Pemilihan lokasi mungkin akan menjadi pemikiran mendasar dalam memulai usaha mengingat luas wilayah merupakan salah satu variabel yang menentukan maju mundurnya sebuah asosiasi. Terlepas dari kenyataan bahwa modal adalah salah satu pilar pemeliharaan, itu adalah komponen penting di awal bisnis. Perdagangan dan rentang waktu itu sedikit

memengaruhi pembayaran, namun di area biasa, semakin lama seorang pedagang beroperasi, semakin banyak klien dan broker yang dapat memahami kebutuhan pelanggan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Patemon Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan”**.

LANDASAN TEORI

Modal Usaha

Modal adalah salah satu kesulitan yang dihadapi organisasi eksklusif. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, umumnya mereka menempuh jalur penghargaan, petualangan, kredit bank, dorongan dari lembaga penyelesaian BUMN, dan berbagai macam penunjang (Hanim, 2018: 7). Tungga Dangin dan Marhaeni (2019), sebagaimana dinyatakan: 48), modal adalah setiap limpahan yang dapat dilibatkan baik secara jelas maupun sugesti dalam siklus penciptaan untuk meningkatkan hasil. Salah satu pengaruh paling signifikan pada tingkat pembayaran bisnis adalah modal. Kajian ini menyarankan modal keseluruhan yang mengintegrasikan modal sendiri dan modal kredit (Febriyanto, 2019: 2).

Lokasi Usaha

Menurut Handoko (2000), area adalah lokasi yang memamerkan berbagai upaya organisasi untuk membuat produknya tersedia bagi pelanggan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Husaini dan Fadhlani (2017: 111). area bisnis itu adalah pendorong biaya yang luar biasa dan dapat membuat dan menghancurkan prosedur bisnis. Ketika area bisnis belum sepenuhnya siap dan bisnis mulai berjalan, akan ada banyak biaya tetap yang sulit untuk dikurangi. Area bisnis adalah tempat para pedagang untuk melanjutkan

pekerjaan, baik yang berdiri maupun yang hilang, penentuan lokasi sangat penting bagi pedagang karena lokasi yang penting dapat menghasilkan banyak pelanggan.

Lama Usaha

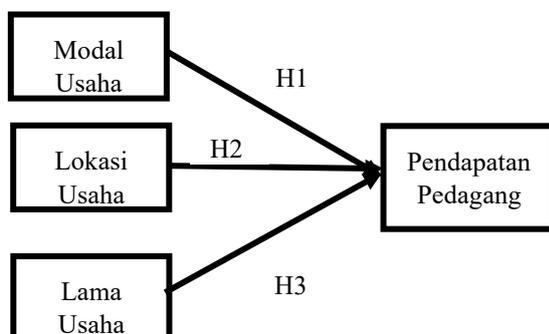
Panjang bisnis pedagang adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk mempertahankannya. Dealer mendapatkan lebih banyak pengalaman, semakin dia menjalankan bisnisnya. Pengalaman bisnis dapat memengaruhi pandangan individu tentang cara mereka berperilaku, dan lamanya bisnis dapat mendorong pengalaman bisnis. Menurut Suryati (2020), tingkat pendapatan yang diperoleh seorang pengusaha dan jumlah waktu yang dia curahkan untuk bidang pekerjaannya akan berdampak pada produktivitasnya.

Pendapatan

“Pertambahan atau perluasan sumber daya dan berkurangnya atau berkurangnya kewajiban organisasi yang merupakan akibat dari kegiatan kerja atau perolehan tenaga kerja dan produk kepada masyarakat umum atau pembeli secara khusus,” tulis Mithaswari dan Wenagama (2018).

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhannya karena tingkat pendapatan yang berbeda. Dengan itu salah satu upaya untuk mengatasi persoalan sehari-hari, baik pekerjaan maupun barang (Suryati, 2020: 291).

Kerangka Pikir



Hipotesis Penelitian

H₁ : Kemungkinan pendapatan pedagang Pasar Patemon dipengaruhi oleh modal usaha

di Desa Poter, Kecamatan Tanah, Kabupaten Bangkalan Merah.

H₂ : Area bisnis diduga mempengaruhi gaji para pialang Pasar Patemon, Kota Poter, Daerah Tanah Merah, Peraturan Bangkalan

H₃ : Dikaitkan dengan lamanya usaha berdampak pada pendapatan para pialang Pasar Patemon, Kota Poter, Kawasan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Pemeriksaan kuantitatif digunakan dalam eksplorasi semacam ini. Sugiyono menekankan (2018: 13) Informasi kuantitatif adalah teknik eksplorasi dalam terang informasi positivistik (konkrit). Informasi penelitian adalah angka-angka yang akan diestimasi dengan melibatkan wawasan sebagai perangkat tes matematika untuk sampai pada hasil akhir tentang masalah yang sedang dikaji.

Studi ini menggunakan banyak investigasi relaps langsung. Pengujian ini memahami hubungan antara variabel dependen pembayaran broker dengan faktor bebas seperti Modal Usaha, Luas Usaha dan Panjang Usaha.

Ada dua jenis pemeriksaan informasi yang digunakan dalam hal ini: informasi penting yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh penanggung jawab investigasi dan informasi tambahan yang dikumpulkan dari studi tertulis, lembaga, atau kantor dengan memfokuskan pada tulisan dan sumber penting lainnya.

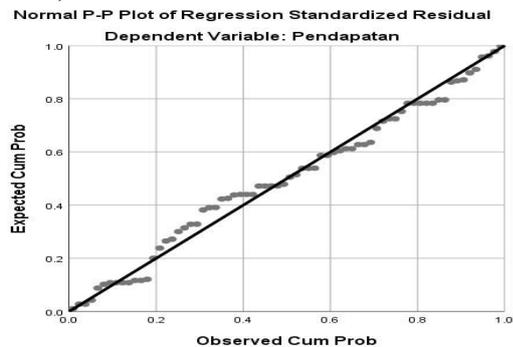
Penelitian ini diarahkan ke Pasar Patemon, Kabupaten Bangkalan, Kota Poter, Daerah Tanah Merah.

Sebanyak 70 pedagang dari Pasar Patemon, Desa Poter, Kabupaten Tanah Merah, dan Kabupaten Bangkalan menjadi sampel penelitian. Memanfaatkan tes terbenam untuk menentukan contoh

Metodologi penyusunan data dalam penelitian ini menggunakan sistem dokumentasi, persepsi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dispersi biasa informasi relaps dapat diperiksa dengan tes biasa. Informasi yang disebarluaskan secara teratur adalah bagian dari kekambuhan yang layak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data regresi berdistribusi normal. (Alita et al., 2021).



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Jika fokus pada diagram P-Plot pada Gambar 4.1 lurus dengan garis atau menyebar sepanjang garis, hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam penelitian ini beredar secara teratur.

Uji multikolinieritas berarti menguji terlepas dari apakah model backslide mengikuti hubungan antar variabel otonom (Ghozali, 2017). Model pengulangan praktis adalah

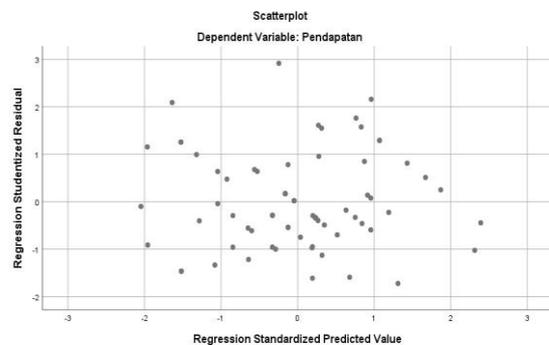
model yang tidak memiliki multikolinieritas atau tidak berhubungan. Pengulangan menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai Obstruksi $\leq 0,01$ atau nilai VIF ≥ 10 pada tabel hasil Koefisien.

Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas

Dengan asumsi keserbagunaan di bawah 0,01 atau nilai VIF di bawah 10, maka pada saat itu cenderung diterima bahwa setiap elemen bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan faktor independen lain untuk menghindari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas diharapkan dapat melihat sisa perbedaan yang tidak serupa dalam kerangka berpikir tersebut pada model relaps (Ghozali, 2017). Heteroskedastisitas seharusnya tidak terjadi pada regresi yang baik. Pada ulasan ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik hasil Scatterplot. Dengan asumsi titik-titik yang muncul pada struktur grafik merupakan contoh atau gambar, hal ini dimaksudkan agar terjadi heteroskedastisitas pada relaps.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Dari Gambar 4.2 dapat dipahami bahwa tidak ada model yang secara esensial spot on dan setiap titik menyebar di atas dan di bawah

angka 0 pada putaran Y, sehingga harus dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model relaps yang terbentuk.

Menurut Ismanto & Ernawati (2002), analisis regresi linier berganda adalah suatu jenis regresi yang dapat menjelaskan hubungan yang ada antara variabel terikat (atau terikat) dengan lebih dari satu variabel bebas (atau bebas).

Tabel 4.2 Analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.577	2.538			1.409	.000		
Modal Usaha	.141	.093	.174		2.524	.000	.660	1.515
Lokasi Usaha	.646	.121	.557		5.351	.000	.799	1.252
Lama Usaha	.217	.126	.336		4.053	.000	.752	1.330

a. Dependent Variable: Pendapatan

Banyaknya model kondisi relaps lurus yang dibingkai diperoleh dari nilai *Unstandardized B* dari masing-masing variabel independen pada tabel hasil *Coefficients* dengan nilai α (*Constant*) = 3,577. Dengan itu, diperoleh berbagai kondisi linier berganda langsung:

$$Y = 3,577 + 0,141X_1 + 0,646X_2 + 0,217X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial

Tabel 4.3 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.577	2.538			1.409	.000		
Modal Usaha	.141	.093	.174		2.524	.000	.660	1.515
Lokasi Usaha	.646	.121	.557		5.351	.000	.799	1.252
Lama Usaha	.217	.126	.336		4.053	.000	.752	1.330

a. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Data primer, data diolah (2023)

Temuan berikut dimungkinkan dengan menggunakan program SPSS untuk memeriksa data:

A. Pengaruh modal kerja (X1) terhadap kompensasi (Y) memiliki nilai t sebesar 2,524 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung 2,524 > t tabel 1,99601 dan derajat signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha dianggap. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang pasar Patemon, Kota Poter, Tanah Merah, dan Perda Bangkalan dipengaruhi oleh modal usaha.

B. Pengaruh Bidang Usaha (X2) terhadap Kompensasi (Y) memiliki nilai t sebesar 5,351 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ho ditolak dan Ha diakui karena t hitung 5,351 lebih besar dari t tabel 1,99601 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Patemon, Kota Poter, Kawasan Tanah Merah, dan kawasan bisnis Kabupaten Bangkalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang dihasilkan pedagang.

C. Pengaruh lama usaha (X3) terhadap gaji (Y) memiliki nilai t sebesar 4,053 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa gaji pialang pasar Patemon dipengaruhi oleh lama usahanya karena t hitung 4,053 lebih besar dari t tabel 1,99601 dan tingkat signifikansi 0,05. Perantara pasar patemon berlokasi di Desa Poter, Kecamatan Tanah Merah, Kabupaten Bangkalan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.622	.605	1.525

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Lokasi Usaha, Modal Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data primer, data diolah (2023)

Diketahui bahwa hasil yang ditampilkan pada tabel di atas adalah nilai *R square* (R^2) sebesar 0,622 atau 62,2% yang menunjukkan bahwa hubungan ketiga faktor bebas terhadap variabel dependen bernilai 62,2%. Sedangkan kelebihan 37,8% dimaklumi oleh berbagai faktor yang dikecualikan dari tinjauan. Dengan demikian, cenderung disimpulkan bahwa model kekambuhan penelitian ini sangat bagus dengan alasan bahwa faktor bebas dapat memahami variabel dependen dengan presisi yang sangat tinggi.

KESIMPULAN

Akhir yang dapat ditarik sehubungan dengan dampak modal usaha, luas wilayah, dan lama usaha terhadap gaji pedagang Pasar Patemon, Kota Poter, Daerah Tanah Merah, Rezim Bangkalan mengingat penemuan-penemuan percakapan pemeriksaan:

1. Modal usaha berpengaruh terhadap gaji para makelar Pasar Patemon, Kota Poter, Kawasan Tanah Merah, Rezim Bangkalan. Modal usaha memiliki kewajiban yang memuaskan dalam mengakumulasikan tingkat remunerasi untuk pialang pasar Patemon, Kota Poter, Kabupaten Tanah Merah, Peraturan Bangkalan sebesar 14,1%.

2. Bidang usaha berpengaruh terhadap pendapatan Pasar Patemon, Kota Poter, Daerah

Tanah Merah, Peraturan Bangkalan. Kawasan bisnis memiliki komitmen tinggi dalam membentuk tingkat pendapatan broker pasar Patemon, Poter Town, Lokal Tanah Merah, Rule Bangkalan adalah 64,6%.

3. Pendapatan Pedagang Pasar Patemon di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan Dipengaruhi Secara Parsial dan Signifikan oleh Lama Usaha Tingkat pendapatan pedagang pasar Patemon di Desa Poter Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan 21,7% dipengaruhi oleh usaha panjang.

SARAN

Mengingat tujuan dan hambatan dari ide-ide yang dapat diberikan, saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk peninjauan ke depan, diyakini tidak akan terbatas pada faktor modal usaha, luas usaha dan lama usaha yang dibayar pasar. Anda dapat menambahkan atau menggunakan berbagai faktor karena ada banyak faktor berbeda yang dikenali dalam penelitian ini yang

DAFTAR PUSTAKA

Alkumairoh, A., & Warsitasari, W. (2022).

Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 202219. <https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>

Amalia, S., & Siagian, M. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kumala Indonesia Shipyard. *Jesya: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, Vol 4, No. 1, pp. 719-730

Angelina Priscilla, Chrisanti F. A., M. H. . (2021). Pengaruh Manajemen Modal Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Laba Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada

memengaruhi pendapatan pedagang seperti arah pasar, keunggulan, dan lainnya.

2. Eksplorasi lebih lanjut harus menggunakan lebih banyak contoh dan responden untuk memperluas hasil penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan informasi yang berbeda untuk mengatasi kekurangan dalam pemeriksaan sebelumnya.

Counter Di Makassar). *Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 1–11.

Aprih Santoso & Sri Widowati, (2011), Pengaruh Kualitas Layanan, Fasilitas Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, no. 2, FE-USM, Halaman 179-190

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*.

Rineka Cipta.

Damayanti, K. (2021). Determinan perempuan bekerja di Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>

Febriyanto, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Usaha Sektor Informal (Studi Kasus di Objek Wisata Pantai Balekambang, Kabupaten Malang)*. 1–20.

Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala

- Mikro Dan Kecil. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13, 47–58.
<https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko T.Hani. (2000). *Manajemen Pemasaran: Analisa Prilaku Konsumen*. Edisi 6.BPFE. Jakarta
- Hanim, L. (2018). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha. In *Hak cipta dilindungi Undangundang All Rights Reserved*.
- Herawan, N. (2017). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek / Piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 75–80.
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.<https://journal.unimal.ac.id/visi/article/view/309>
- Lumintang, F. M. (2015). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*, 3(3), 683–694.
- Mamonto, Tumbuan, & Rogi. (2021). Analisis Faktor-Faktor Bauran Pemasaran (4P) Terhadap Keputusan Pembelian Pada Rumah Makan Podomoro Poigar Di Era Normal Baru. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 110–121.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 294–323.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535/23316>
- Muhtarom, A., Ghofur, A., Julien, I., Dewi, L. I. K., Ningtyas, N. A., Salsabila, S. A., Aini, U. N., & Husen, H. (2021). Peranan Pemberdayaan Masyarakat Modal Usaha, Sektor Usaha Dan Teknologi Dalam Upaya Pengembangan UMKM Taman Wisata Airlangga: Studi Kasus Desa Pataan Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 691–700.
<https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15435>
- Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2020). Analisis Karakteristik, Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Asongan Sektor Informal Sebagai Tolok Ukur

- Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah. *Kekuatan Hukum Lembaga Jaminan Fidusia Sebagai Hak Kebendaan*, 21(2), 1–10.
- Rezikita, Annisa Zarra. 2017. *Pengaruh Modal Kerja, Jenis Produk, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Umum Gilimanuk Kabupaten Jembrana*. skripsi. Universitas Udayana Denpasar
- Rosmeli, R. A. I. H. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus warung manisan Kecamatan Telanaipura) Ravisca Aulia Inderianti*; Hardiani ; Rosmeli*. 9(3), 2303–1255.
- Sabda Riski Amalia, S. M. Z. (2021). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Pendidikan, Serta Followers terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil pada Marketplace Shopee di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1), 1–13.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6, 1–14.
<https://doi.org/10.21009/JPEB.006.1.1>
- Siska Mardiana, A. (2017). Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Paguyuban Wirausaha Cilegon (Pawon) dalam Cilegon Car Free Day. : : *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 87(1,2), 149–200.
- Sudirman, S., & Ubaidillah, U. (2020). Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi kasus: Pasar Angso Duo Kota Jambi). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 137.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.206>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. CV Alfabeta.
- Suryati, Z. N. R. (2020). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Pada Rumah Makan Super Chicken Di Jambangan Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(4), 291–297.
- T.Tani Handoko. (2011). *Manajemen Edisi 2*. BPFE-UGM.
- Tungga Dangin, I. G. A. B., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 681.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p02>
- Wahid, M. N. (2020). Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia

Manusia terhadap Perkembangan Usaha
Home Industri Kerupuk Kemplang
Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

*Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 1–
76.*

Wardani, N. A. (2011). Peran Faktor Lokasi
Dalam Perkembangan Perekonomian
Kampung Batik Kauman Surakarta.

Journals Ums.